

**PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA UMKM
EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian prasyarat
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

Gita Noviani Fauziah

NIM: 30401700298

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA UMKM
EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL**

Disusun Oleh

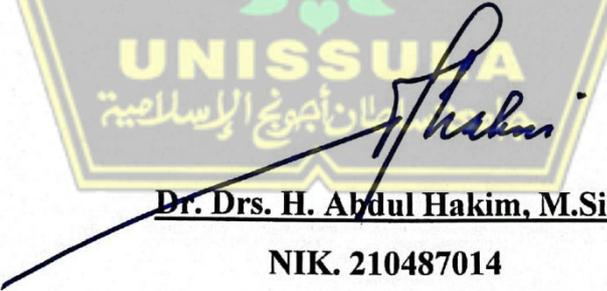
Gita Noviani Fauziah

30401700298

Telah disetujui oleh pembimbing, selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang
panitia ujian penelitian Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Desember 2022

Pembimbing


Dr. Drs. H. Abdul Hakim, M.Si.

NIK. 210487014

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA UMKM
EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL**

**Disusun Oleh :
Gita Noviani Fauziah
30401700298**

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 30 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Digitally signed by Abdul Hakim
DN: cn=Abdul Hakim, o.ou,
email=abdulhakim@unissula.ac.
id, c=US
Date: 2023.02.08 10:29:55
+07'00'

Dr. Drs. H. Abdul Hakim, M.Si.
NIK. 210487014

Penguji 1

Digitally signed
by Agus Sobari
Date:
2023-02-13
23:56+07:00

Agus Sobari, SE, Msi
NIK.210401048

Penguji 2

Sri Wahyuni Ratnasari,
SE, M.Bus (HRM)
2023.02.12 00:07:47
+07'00'

Sri Wahyuni Ratnasari, SE, M.Bus
NIK.210498040

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Tanggal 30 Desember 2022

Ketua Program Study Manajemen

Dr. H. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M
NIK. 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda -tangan dibawah ini :

NAMA : Gita Noviani Fauziah

NIM : 30401700298

FAKULTAS : Ekonomi

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : “PENGARUH KNOWLDEGE SHARING TERHADAP KINERJA UMKM EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL” adalah hasil karya sendiri, Skripsi yang diajukan asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana Ekonomi baik di Unissula Semarang maupun di perguruan tinggi lainnya). Skripsi berisi rumusan dan gagasan dari penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Skripsi tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain atau penulis sendiri kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang atau dicantumkan dalam daftar pustaka. Dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Gita Noviani Fauziah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA UMKM EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL”** ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dan telah membawa umat manusia dari kehidupan yang gelap ke kehidupan yang terang-benerang.

Penulis menyadari bahwa penulis penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Abdul Hakim, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pra skripsi ini.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen dan Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
5. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2017.
6. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

dalam penyusunan pra skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik di sisi Allah SWT. Peneliti juga memohon maaf bila dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan. Peneliti berharap semoga apa yang terkandung dalam pra skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaim Wr. Wb.

Semarang, 30 Desember 2022

Peneliti,



Gita Noviani Fauziah

NIM. 30401700298



**PENGARUH KNOWLDEGE SHARING TERHADAP KINERJA UMKM
EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL**

Gita Noviani Fauziah

NIM : 30401700298

Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif dengan Kualitas Inovasi sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM berbasis Ekonomi Kreatif Industri makanan dan minuman di Kota Tegal yang tidak diketahui jumlahnya. Selanjutnya, metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang didapatkan sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menyatakan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Inovasi, *knowledge sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dan Kualitas Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Kualitas Inovasi dapat memediasi baik secara langsung ataupun tidak langsung pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Knowldege Sharing, Kinerja UMKM, Kualitas Inovasi, Ekonomi Kreatif

**PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA UMKM
EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL**

Gita Noviani Fauziah

NIM : 30401700298

Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and analyze the effect of knowledge sharing on the performance of creative economy SMEs with quality innovation as an intervening variable. The population of this study is an unknown number of SMEs based on the Creative Economy of the food and beverage industry in Tegal City. Furthermore, the method of determining the sample used in this study is purposive sampling, which obtained as many as 100 respondents. The analysis technique used in this study is Partial Least Square (PLS). The results of the study stated that knowledge sharing had a positive and significant effect on innovation quality, knowledge sharing did not have a significant effect on MSME performance, and quality innovation had a positive and significant effect on MSME performance. In addition, quality innovation can mediate either directly or indirectly the effect of knowledge sharing on MSME performance.

Keywords: Knowledge Sharing, UMKM Performance, Quality Innovation, Creative Economy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Knowledge Sharing	8
2.1.2 Kinerja Organisasi	10
2.1.3 Kualitas Inovasi	12
2.1.4 Ekonomi Kreatif	13
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Hubungan Antar Variabel	18
2.3.1. Hubungan Knowledge Sharing Terhadap Kualitas Inovasi	18
2.3.2. Hubungan Knowledge Sharing Terhadap Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif	18
2.3.3. Hubungan Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif	19
2.3.4. Hubungan Knowledge Sharing Terhadap Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif dengan Kualitas Inovasi Sebagai Variabel Intervening	20
2.4. Kerangka Berpikir	22

BAB III	METODE PENELITIAN	23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.2.1	Populasi	23
3.2.2	Sampel	23
3.3	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	25
3.3.1	Sumber Data	25
3.3.2	Metode Pengumpulan Data	25
3.4	Variabel dan Indikator	25
3.5	Teknik Analisis	27
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2	Partial Least Square (PLS)	27
3.5.3	Pengujian Hipotesis	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Deskripsi Responden	32
4.1.1	Jenis Kelamin	32
4.1.2	Usia	32
4.1.3	Pendidikan Terakhir	33
4.1.4	Lama Berdirinya Usaha	33
4.2	Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	34
4.2.1	Knowledge Sharing (X)	35
4.2.2	Kualitas Inovasi (Z)	36
4.2.3	Kinerja UMKM (Y)	36
4.3	Teknik Analisis Data	37
4.3.1	Convergent Validity	38
4.3.2	Discriminant Validity	39
4.3.3	Uji Composite Reliability	40
4.3.4	Pengujian Model Struktural (Inner Model)	41
4.3.5	Analisis Variant (R ²) atau Uji Determinasi	41
4.3.6	Uji Hipotesis	42

4.4	Pembahasan.....	44
4.4.1	Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kualitas Inovasi.....	45
4.4.2	Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja UMKM.....	46
4.4.3	Pengaruh Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja UMKM.....	47
4.4.4	Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif dengan Kualitas Inovasi Sebagai Variabel Intervening.....	47
BAB V	PENUTUP.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN.....	53



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah saat ini secara signifikan memperkuat ekonomi kreatif, karena ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Industri kreatif ini mengembangkan dan menggunakan keterampilan, bakat, dan kreativitas individu untuk menciptakan lapangan kerja baru. Konsep ekonomi kreatif sering disosialisasikan melalui berbagai kegiatan, diskusi dan penelitian hingga peluncuran rencana ekonomi kreatif, sehingga pada tahun 2009 dinyatakan sebagai Tahun Inovasi Indonesia. Rencana tersebut mencakup fungsi ekonomi kreatif, serta konsep "triple spiral" untuk meletakkan dasar bagi pilar-pilar ekonomi kreatif. Elemen kunci dari konsep ini adalah sinergi antara pemerintah, pengusaha dan intelektual yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif (Saraswati dan Widiartanto, 2016). Saat ini, ada juga jenis ekonomi kreatif yang memiliki 17 subsektor yang memberikan kontribusi besar dalam mendukung perekonomian, antara lain gastronomi, desain real estate, design-media-image (KDV), produk Cinderella, model fashion, kerajinan, TV dan radio, bahkan bidang seni lainnya (Santos, 2020).

Badan Ekonomi Kreatif melaporkan bahwa sektor ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi besar untuk membawa PDB negara menjadi Rp 1,105 triliun. Pada tahun 2017, angka ini meningkat sebesar Rp 1,009 triliun, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 922 triliun. Sementara itu, kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB tumbuh menjadi Rp 100 triliun per tahun pada tahun 2019 (www.kompasiana.com). Namun, menurut data perkembangan ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020, sejak bulan pertama bulan pertama, penurunan ekonomi sekitar 2,97%. Hasil website

warung Buku juga menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) turun hingga 90% selama empat bulan terakhir. Tidak ada keraguan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak sektor, termasuk ekonomi kreatif (Santos, 2020).

Mengingat pandemi COVID-19 saat ini, kinerja UMKM mengalami penurunan. Kinerja itu sendiri mengacu pada hasil pekerjaan itu sendiri atau hasil aktual yang dicapai seseorang dalam kinerja fungsinya, sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Untuk memahami pertumbuhan UKM, harus diukur dari kinerja UKM, baik secara finansial maupun non finansial (Winarto, 2020). Metrik penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2020), yaitu perencanaan keuangan, perspektif pelanggan, prospek bisnis internal, serta perspektif inovasi dan pembelajaran. Upaya dapat dilakukan untuk menjadikan UMKM lebih berdaya saing, mandiri dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah, termasuk dengan meningkatkan berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan adalah perilaku di mana orang tersebut harus menyebarkan pengetahuan dengan anggota organisasi lainnya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Penekanan pada pengetahuan memicu pengembangan konsep manajemen pengetahuan, dengan asumsi bahwa pengetahuan adalah elemen penting dalam proses manajemen pengetahuan, menyoroti kemampuan perusahaan untuk menggunakan dan menggabungkan berbagai sumber pengetahuan yang dapat mengubah sumber daya tidak berwujud menjadi inovasi produk (Widodo, 2013).

Berbagi pengetahuan adalah elemen penting dari manajemen pengetahuan, berbagi pengetahuan yang sukses dan efektif dapat berkontribusi pada penciptaan pengetahuan dan membantu perusahaan mempertahankan kinerja pertukaran pengetahuan dengan memberikan peluang untuk memaksimalkan kemampuan

organisasi dan menawarkan solusi dan efisiensi untuk menciptakan perusahaan dengan keunggulan kompetitif (Hsiu-Fen Lin, 2007). Keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan keberhasilannya dalam pelaksanaan knowledge sharing. Untuk menciptakan kinerja tinggi, organisasi membutuhkan sumber daya dan kemampuan yang hebat, termasuk pengetahuan dalam organisasi yang dapat mengintegrasikan dan mengoordinasikan sumber daya dan kemampuan yang ada. Semakin besar pertukaran informasi dan pengalaman, semakin besar efisiensi kegiatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan studi yang dilakukan Winnarto (2020) yang menyatakan bahwa knowledge sharing memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UKM. Selain itu, Alliyah (2019) menunjukkan hal yang sama bahwa knowledge sharing memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil bisnis. Artinya, UMKM dapat dianggap berhasil dalam menciptakan knowledge sharing untuk memaksimalkan efisiensi bisnis. Kegiatan berbagi pengetahuan di usaha kecil dan menengah membantu mempercepat kinerja pekerjaan yang ada dan dapat membantu meningkatkan kinerja pekerja lain. Sementara itu, Saraswati dan Widiartanto (2016) berpendapat bahwa knowledge sharing tidak mempengaruhi fungsi UMKM secara parsial.

Dampak knowledge sharing terhadap kinerja UMKM Ekonomi kreatif juga dapat diperkuat melalui inovasi. Menurut Mardani et al. (2018), inovasi memiliki tiga komponen, yaitu kecepatan inovasi, kualitas inovasi dan volume inovasi tiga komponen, kualitas inovasi adalah komponen yang paling penting, untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Konsep inovasi berkualitas memungkinkan Anda untuk membuat pernyataan tentang kinerja inovasi sintetis di masing-masing bidang organisasi, membandingkan hasilnya, yaitu inovasi suatu produk, proses atau layanan, dengan potensi dan dengan mempertimbangkan proses memperoleh hasil. Tiba. Dalam

survei yang dilakukan Alliyah (2019), ia menemukan bahwa semua komponen inovasi, salah satunya adalah kualitas inovasi, merupakan perantara penghubung antara knowledge sharing dan kinerja bisnis. Sebab, peningkatan efisiensi bisnis UKM terkait dengan faktor pertukaran. pengetahuan di antara pemilik usaha kecil dan menengah melalui inovasi produk. Berbagi pengalaman dan pengetahuan pribadi melalui inovasi akan membantu karyawan meningkatkan atau meningkatkan alur kerja yang lebih baik untuk efisiensi dan efektivitas yang lebih besar. Namun, Saraswati dan Widiartanto (2016) menunjukkan bahwa pengenalan parsial pengetahuan, penciptaan pengetahuan dan berbagi pengetahuan berdampak pada inovasi, sementara hasil lain menunjukkan bahwa inovasi belum mampu mentransfer hubungan adopsi pengetahuan, penciptaan pengetahuan dan berbagi pengetahuan dengan kinerja organisasi.

Dalam penelitian ini, kota Tegal akan dijadikan lokasi penelitian, karena banyak memuat industri kecil dan menengah (UMKM). Dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, pertumbuhan UMKM di kota Tegal meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja pada tingkat tertinggi dibandingkan dengan badan usaha lainnya (Farida, Sunandar dan Aryanto, 2019). Pengembangan lebih lanjut UMKM di kota Tegal harus mampu meningkatkan daya saing dan kualitasnya, sehingga kinerja UMKM juga dapat ditingkatkan. Saat ini, di kota Tegal, UMKM inovatif memiliki keterbatasan kapabilitas dan mengalami hambatan dalam pengembangan usaha, pertanyaan saat ini adalah bagaimana pelaku internal dapat menjaga keberlangsungan UMKM jika mengetahui bahwa UMKM berasal dari latar belakang dan pengetahuan yang berbeda, sehingga perlu saling berbagi pengetahuan, menjaga kelangsungan usaha. Dalam hal ini, perlu dibuat model pertukaran pengetahuan yang baik dan akurat dalam ekonomi kreatif UMKM kota Tegal, sehingga pengetahuan tidak hilang ketika para profesional hilang. Dengan cara ini, pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus

dapat dipertahankan dengan baik. Selain itu, dalam survei awal yang dilakukan oleh para peneliti, UMKM di kota Tegal menghadapi sejumlah kendala saat ini, antara lain kurangnya modal usaha dan kurangnya akses terhadap teknologi yang sebanding dengan kemajuan teknologi. Selain itu, UMKM terbatas dalam pemasaran produk dan kekurangan SDM yang berkualitas.

Untuk memberdayakan UKM, pemerintah tidak hanya harus terlibat dalam masalah permodalan, tetapi juga memposisikan UKM sebagai pengusaha yang perlu tumbuh dari waktu ke waktu. Peran pemerintah dapat memposisikan UKM sebagai organisasi yang terus belajar agar selalu mampu mengembangkan inovasi yang berdaya saing tinggi. Namun, pemerintah mengatakan bahwa upaya ini belum akan membantu mengembangkan UKM tanpa pengetahuan keterampilan yang terkait dengan tata kelola yang baik menurut mereka.

Mengingat tantangan yang dihadapi industri kreatif, seperti tantangan dalam transfer pengetahuan dan teknologi, tantangan dalam meningkatkan kapasitas staf, tantangan kepemimpinan terkait manajemen perusahaan digital, serta tantangan pasar dan persaingan yang semakin kompetitif, sebuah studi harus dilakukan untuk membahas berbagi pengetahuan di industri kreatif (Aryanti, 2020). Dengan penelitian ini, penulis percaya bahwa pengenalan model berbagi pengetahuan di industri kreatif kota Tegal, menggunakan kemungkinan inovasi berkualitas tinggi, merupakan dukungan untuk berbagi pengetahuan untuk kinerja UKM dalam ekonomi kreatif. Diharapkan hasil kajian tersebut dapat dijadikan dasar untuk mencapai keunggulan di industri kreatif. Atas dasar ini, peneliti mengajukan judul "PENGARUH *KNOWLDEGE SHARING* TERHADAP KINERJA UMKM EKONOMI KREATIF DENGAN KUALITAS INOVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOTA TEGAL".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana pengaruh *knowledge sharing* terhadap Kualitas Inovasi?
2. Bagaimana pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif?
3. Bagaimana pengaruh Kualitas Inovasi terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif?
4. Bagaimana pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif dengan Kualitas Inovasi sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap Kualitas Inovasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Inovasi terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif dengan Kualitas Inovasi sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif dengan Kualitas Inovasi sebagai variabel intervening.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran atau ide untuk pelaku UMKM ekonomi kreatif agar mulai menerapkan pola *knowledge sharing* dalam menumbuhkan UMKM yang berdaya saing tinggi, kinerja UMKM, dan kemampuan usaha dalam menciptakan inovasi yang berkualitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Knowledge Sharing*

Pengetahuan atau *knowledge* adalah keyakinan seseorang dalam menafsirkan dan mengelola suatu set informasi, menggabungkan informasi dengan informasi lain, menerjemahkannya, dan kemudian memerankannya (Desouza & Paquette, 2011). Menurut Van den Hoof dan De Ridder (2004), berbagi pengetahuan adalah proses timbal balik di mana individu bertukar pengetahuan (pengetahuan tidak langsung dan *tidak ambigu*) dan bersama-sama menciptakan pengetahuan baru (solusi). Salah satu tujuan dari definisi ini adalah untuk menyediakan dan memperoleh pengetahuan, untuk memberikan pengetahuan melalui transfer pengetahuan lain yang berasal dari modal intelektual pribadi, dan perolehan pengetahuan mengacu pada penyediaan saran kepada kolega yang berbagi informasi atau modal intelektual.

Berbagi pengetahuan melibatkan pemahaman umum tentang bagaimana karyawan memiliki akses ke informasi yang relevan dan bagaimana membangun dan menggunakan jaringan pengetahuan dalam organisasi (Hogel et al., 2003). Beberapa penelitian telah menunjukkan *bahwa berbagi pengetahuan* sangat penting karena memungkinkan organisasi untuk meningkatkan kinerja inovasi dan mengurangi upaya pembelajaran yang berlebihan (Calantone et al., 2002).

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa berbagi pengetahuan adalah proses di mana individu bertukar pengetahuan atau informasi di antara mereka sendiri melalui interaksi sosial berdasarkan pengalaman dan keterampilan

mereka untuk berbagi dan memperoleh pengetahuan di seluruh organisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru.

Aspek-aspek knowledge sharing menurut Van den Hoof & De Ridder (2004):

1. Penyampaian pengetahuan (*knowledge donation*) adalah transfer/diseminasi pengetahuan atau modal intelektual kepada orang lain, termasuk komunikasi interpersonal.
2. Perolehan pengetahuan (Collecting) adalah pencarian/perolehan pengetahuan atau modal intelektual dengan berkonsultasi dengan orang lain.

Menurut Pasaribu (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berbagi pengetahuan adalah:

1. Karakterisasi (transfer) pengetahuan, terdiri dari dua komponen, yaitu pengetahuan tidak langsung dan pengetahuan yang tertanam.
2. Kerja sama (dalam proses transfer) dengan dua komponen yaitu kepercayaan dan kerja sama internal. Menurut Covey, Pasaribu, (2009) dengan kata lain, kepercayaan adalah perekat sebuah perusahaan dan hubungan antar kerjanya. Hal utama adalah bahwa kedua belah pihak percaya bahwa yang lain mampu dan memiliki keterampilan dasar untuk menjalankan fungsinya, siap untuk melakukan kebaikan atau positif kepada yang lain dan percaya bahwa yang lain dimotivasi oleh prinsip keadilan bagi orang lain.
3. Dalam pertukaran pengetahuan, adaptasi terdiri dari dua komponen, replikasi dan kebiasaan. Iterasi pertukaran pengetahuan adalah strategi perusahaan untuk pertumbuhan dan profitabilitas suatu perusahaan, dan berbagi pengetahuan juga dapat digambarkan sebagai proses reguler melalui setiap tingkat organisasi, baik itu dalam individu, kelompok, divisi, dan lain hal.

Proses di mana individu bertukar ide bersama tentang pengetahuan mereka dan bersama-sama menciptakan pengetahuan baru. UMKM harus memiliki pertukaran pengetahuan untuk memahami perilaku organisasi. Selain perencanaan peran manajemen sumber daya manusia (SDM), meliputi personalia, perencanaan kerja, kinerja, gaya manajemen, dan pelatihan. Menurut Davenport dan Prusak dalam Saide (2013), indikator *knowledge sharing* adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan informasi tentang situasi tertentu dengan situasi lain yang diketahui
2. Cari tahu apa arti informasi untuk pengambilan keputusan dan tindakan.
3. Carilah hubungan sedikit informasi dengan hal-hal lain.
4. Diskusikan pendapat, pendapat, dan tindakan orang lain mengenai informasi.

2.1.2 Kinerja Organisasi

Menurut Afqarina dan Diha (2019), kinerja organisasi adalah yang menjadi ciri sejauh mana tim telah mengambil semua tindakan kunci untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Surjadi (2009) berpendapat bahwa kinerja organisasi adalah jumlah hasil kerja organisasi Pencapaian tujuan organisasi berarti bahwa kinerja organisasi dilihat dari sejauh mana suatu organisasi dapat mencapai tujuan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Saat ini, organisasi perlu fokus untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kinerja organisasi (Mahdi, Nassar dan Almsafir, 2019). Knowledge sharing merupakan salah satu perangkat manajemen yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dan menunjukkan keunggulan kompetitif untuk mencapai kinerja organisasi yang baik (Puryantini, Arfati, dan Tjahjadi, 2017). Minuzu (2010) menemukan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. Faktor internal meliputi:
 - a. Aspek sumber daya manusia (salah satu alat bisnis yang paling berharga dalam bentuk sumber daya manusia yang unggul).
 - b. Aspek keuangan (yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan).
 - c. Aspek teknis produksi atau operasi (nilai investasi, modal kerja, biaya operasi dan pemeliharaan).
 - d. Aspek pasar dan pemasaran. (analisis persaingan, strategi persaingan, permintaan pasar).
2. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Aspek kebijakan pemerintah (aturan dan hukum yang berlaku).
 - b. Aspek sosial budaya dan ekonomi (penilaian potensi budaya, misalnya, dukungan ekonomi).
 - c. Aspek peran organisasi afiliasi (terkait dengan masalah modal untuk peran lembaga keuangan sebagai sumber alternatif).

Untuk keperluan penelitian ini, dimensi dan indikator kinerja yang diperlukan untuk partisipasi UKM dalam ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

1. Perspektif keuangan

Rencana keuangan ini berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran perusahaan, karena perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik agar keuangannya tetap stabil.
2. Sudut pandang pelanggan

Perspektif pelanggan dikaitkan dengan kemampuan untuk melihat konsumen sebagai pengguna produk untuk menciptakan konsumen yang loyal.
3. Perspektif bisnis internal

Perspektif bisnis internal dikaitkan dengan strategi bisnis yang dimiliki oleh manajer untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis.

4. Perspektif inovasi dan pembelajaran

Perspektif inovasi dan pembelajaran terkait dengan inovasi dan inovasi produk berupa kegiatan pembelajaran formal dan nonformal.

2.1.3 Kualitas Inovasi

Harner (2002) menunjukkan bahwa kualitas inovasi, pada kenyataannya, merupakan kombinasi dari semua hasil inovasi. Ini termasuk kualitas produk dan layanan, kualitas kegiatan aktual perusahaan dan kualitas manajemen di tingkat tertinggi perusahaan. Kualitas inovasi menunjukkan ketika perusahaan mencari inovasi dengan menciptakan produk, proses, atau metode manajemen baru, dan apakah inovasi tersebut memenuhi kepentingan pihak-pihak seperti pelanggan, karyawan, dan pemasok. Jika jawabannya adalah ya, maka ini berarti inovasi memiliki "kualitas".

Kualitas inovasi dapat dinilai sesuai dengan tujuan perusahaan dan hasil kegiatan organisasi. Misalnya, penelitian dan pengembangan produk baru, rantai kerja, dan cara kerja inovatif di seluruh wilayah perusahaan. Ahmed dan Zairi (2000) mengusulkan bahwa kualitas inovasi harus meliputi :

1. Produk / layanan berkualitas: meningkatkan nilai pelanggan, permintaan konsumen, kualitas produk, meningkatkan laba atas investasi dan kinerja produk.
2. Kualitas operasi proses: hasil peluncuran lengkap, pembaruan produktivitas (proses), struktur personel dan pengembangan produk, kontrol tujuan dan fleksibilitas.
3. Manajemen kualitas: memahami rekrutmen karyawan, memahami kebutuhan pelanggan, menjual produk inovatif, dan berinovasi dalam tingkat keberhasilan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dipertimbangkan bahwa ketika menerapkan inovasi, perusahaan manajer harus mempertimbangkan kualitas. Hal ini dapat diikuti oleh tiga aspek utama, yaitu:

1. *Products or Services* (produk atau pelayanan) - tingkat kualitas produk atau layanan baru yang dikembangkan perusahaan menggunakan teknologi baru.
2. *Operation Process* (operasi proses) - Produktivitas meningkatkan efisiensi, dan juga mengurangi biaya yang dicapai dalam proses produksi.
3. *Quality Management* (kualitas manajemen) - Kepemimpinan, konsep manajemen, strategi inovasi dan kontrol memiliki dampak langsung dan signifikan tertentu pada manajemen bisnis.

Konsep kualitas inovasi memungkinkan perusahaan untuk membuat pernyataan tentang kinerja inovasi agregat di bidang tertentu dari organisasi, berpotensi membandingkan hasil dengan inovasi dalam produk, proses atau layanan dan dengan mempertimbangkan proses yang mencapai hasil ini. Tiba. Berkaitan dengan kualitas inovasi produk atau layanan, dapat ditentukan dengan menggunakan variabel seperti efisiensi, karakteristik, keandalan, waktu, biaya, kompleksitas, tingkat inovasi, nilai bagi pelanggan, dll. Mengevaluasi kualitas inovasi, yang mencerminkan kebaruan dan kreativitas ide, produk, proses, praktik baru, dan manajemen perusahaan.

2.1.4 Ekonomi Kreatif

Menurut Arjana (2016), dan ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang menggabungkan informasi dan kreativitas sebagai faktor produksi berdasarkan ide, ide dan pengetahuan sumber daya manusia. Menurut Pangestu (2008), ekonomi kreatif merupakan ekspresi dari upaya mengejar pembangunan berkelanjutan melalui inovasi, dimana pembangunan berkelanjutan merupakan lingkungan ekonomi dengan sumber daya yang berdaya saing dan terbarukan. Dengan kata lain, ekonomi kreatif

merupakan ekspresi dari semangat bertahan hidup, yang sangat penting bagi negara berkembang. Pesan besar dari ekonomi kreatif adalah untuk menggunakan tidak hanya cadangan sumber daya terbarukan dan bahkan tak ada habisnya, yaitu ide, bakat, dan kreativitas.

Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang digerakkan oleh kreativitas, berakar pada pengetahuan dan ide-ide yang melekat pada sumber daya manusia untuk menemukan solusi kreatif atas masalah yang kita hadapi. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif bukan hanya penggunaan sumber daya terbarukan bahkan tidak terbatas, yaitu ide, ide, ide, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi suatu produk atau jasa di era kreativitas tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, seperti halnya di era industri, tetapi oleh penggunaan kreatif dan penciptaan inovasi melalui pengembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat terus bersaing di pasar dunia semata-mata atas dasar harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing dalam persaingan berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi. (Purnomo, 2016)

Ekonomi kreatif adalah kreativitas yang didasarkan pada gagasan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) yang diperoleh melalui penciptaan sumber daya manusia (pencipta) dan berdasarkan eksploitasi ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak terbatas pada karya berbasis seni dan budaya, tetapi juga dapat didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, teknik, sains dan telekomunikasi. Ada 3 hal utama yang menjadi dasar ekonomi kreatif, antara lain (Purnomo, 2016)

1. Kreativitas (*Creativity*)

Ini dapat digambarkan sebagai kemampuan atau kemampuan untuk menghasilkan atau menghasilkan sesuatu yang unik, segar dan diterima secara umum. Anda juga

dapat membuat ide baru atau nyata sebagai solusi untuk masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari ide yang ada (*berpikir di luar kotak*). Seseorang yang kreatif dan dapat memanfaatkan kemampuan ini sebaik-baiknya dapat menciptakan dan menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Inovasi (*Innovation*)

Mengubah ide atau idea berdasarkan kreativitas dengan menggunakan invensi yang ada untuk menciptakan produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah dan bermanfaat untuk menciptakan sesuatu dengan nilai jual yang lebih tinggi.

3. Penemuan (*Invention*)

Frasa ini menekankan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat dikenali sebagai karya yang memiliki fungsi unik atau yang belum pernah diketahui.

2.2. Penelitian Terdahulu

Kajian Winarto (2020) berjudul "Dampak manajemen pengetahuan terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan kompetensi sebagai variabel moderating". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak manajemen pengetahuan, termasuk pengenalan pengetahuan, pembuatan pengetahuan dan **berbagi pengetahuan, dalam rangka** meningkatkan kinerja UKM. Selain itu, penting juga untuk mengetahui apakah kapasitas dapat mengurangi variabel manajemen pengetahuan dalam kaitannya dengan kinerja UKM. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, uji-t, uji F, dan uji moderasi sedang dengan analisis regresi sedang (ARM). Berdasarkan hasil analisis, hasil implementasi parsial pengetahuan, generasi pengetahuan dan **berbagi pengetahuan** memiliki dampak positif yang signifikan

terhadap peningkatan fungsi UMKM . Hasil uji moderasi menggunakan MRA menunjukkan bahwa kompetensi tidak dapat mengurangi hubungan antara pengenalan pengetahuan, *pembuatan* pengetahuan dan berbagi pengetahuan, dan kinerja mUKM.

Studi Saraswati dan Widiartanto (2016) "Pengaruh *pengenalan* manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi melalui inovasi sebagai variabel intervensi" (studi kasus UMKM Industri Kreatif Digital di Kota Semarang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *penerapan manajemen* pengetahuan pada bagian dan sekaligus berdampak pada kinerja organisasi melalui inovasi industri kreatif digital di Semarang. Data yang digunakan adalah data kunci, yaitu pemberian kuesioner kepada pengelola UMKM, yaitu 33 responden yang diidentifikasi dengan metode full sampling, karena jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kreatif digital di Semarang sangat sedikit. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan manajemen pengetahuan dalam jumlah besar mempengaruhi inovasi, tetapi pengaruhnya sebagian kecil dalam kegiatan organisasinya. Selain itu, inovasi tidak mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga inovasi sebagai variabel intervensi tidak mempengaruhi penerapan manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi di Semarang, hal ini karena di kota Semarang, sektor kreatif digital masih belum matang dan masih memiliki prioritas dalam inovasi, namun tidak memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kinerja organisasinya.

Mardani dkk. (2018) '*Hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi*'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan kuantitatif antara manajemen pengetahuan, inovasi dan kinerja. *Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural (SSM) dengan menggunakan metode partial least squares (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas inovasi positif dan secara signifikan mempengaruhi kinerja organisasi.

Kajian Widodo (2017) "Berbagi pengetahuan untuk kinerja UKM berdasarkan sikap kewirausahaan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran *knowledge sharing* dalam meningkatkan kinerja organisasi, dengan fokus khusus pada kewirausahaan. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini berasal dari seluruh pemimpin UKM di kota Semarang. Menurut data koperasi Semarang dan mitra binaan UKM kantor UKM, pada tahun 2010 jumlahnya adalah 409. Analisis yang digunakan adalah *model persamaan struktural (SSM)*. Menurut hasil penelitian, *pengetahuan dan haring memiliki* dampak positif dan signifikan pada pekerjaan usaha kecil dan menengah.

Alliya Research (2019) tentang "Pengaruh Share knowledge about business performance through Inovasi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya peningkatan kinerja UKM Batik Tulis Lasem dengan berbagi pengetahuan melalui inovasi. Sampel penelitian merupakan sampel jenuh menggunakan seluruh UKM Kabupaten Rembang di Batik Lasem, dengan total 87 UKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pencarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge sharing* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil bisnis. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dapat memediasi dampak berbagi pengetahuan terhadap hasil bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge sharing* dan inovasi memegang peranan krusial dalam kinerja bisnis UKM Batik Lasem.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan *Knowledge Sharing* Terhadap Kualitas Inovasi

Knowledge sharing memainkan peran penting dalam transfer pengetahuan dan inovasi organisasi (Qianqian et al., 2011). Selain itu, Rumanti *dkk.* Pada tahun 2018,

pengetahuan merupakan faktor kunci dalam menciptakan inovasi, terutama dalam inovasi kualitas bisnis. Dari informasi yang beredar, Anda bisa mendapatkan ide-ide kreatif. Ketika informasi disebarluaskan dengan baik dan luas, dengan berbagi pengetahuan, *Anda mendapatkan wawasan* untuk menghasilkan ide-ide inovatif. Ide inovatif ini akan dijadikan modal untuk menghadirkan inovasi berkualitas dalam bisnis. Inovasi yang berkualitas merupakan hasil dari inovasi produk dan proses bisnis.

Menurut penelitian yang dilakukan Alliyah (2019), *knowledge sharing* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap seluruh komponen inovasi, salah satunya adalah kualitas inovasi. Sebab, peningkatan efisiensi usaha dilakukan karena pemilik usaha kecil dan menengah memperjuangkan ilmu melalui inovasi produk. Berbagi pengetahuan pribadi melalui inovasi akan membantu karyawan meningkatkan atau meningkatkan alur kerja untuk membuatnya lebih efisien dan efektif. Berdasarkan uraian ini, hipotesis pertama penelitian ini

H1 = *Knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Inovasi

2.3.2. Hubungan *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja UMKMEkonomi Kreatif

Knowledge sharing hanya dimungkinkan jika semua anggota kelompok atau organisasi memiliki kesempatan untuk memberikan pendapat, ide, kritik dan komentar kepada anggota tim lainnya. *Knowledge sharing* terdiri dari enam langkah, yaitu: membuat, menangkap, merekam, menyimpan, mengolah dan menyebarkan pengetahuan, termasuk kesediaan seluruh anggota organisasi untuk berbagi ilmu (Nguh dan Kamaruzzaman, 2009). Keberhasilan kegiatan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan keberhasilannya dalam pelaksanaan pertukaran pengetahuan. Untuk menciptakan kinerja tinggi, organisasi membutuhkan sumber daya dan kemampuan

yang hebat, termasuk pengetahuan dalam organisasi yang dapat mengintegrasikan dan mengoordinasikan sumber daya dan kemampuan yang ada. Semakin besar pertukaran informasi dan pengalaman, semakin besar efisiensi kegiatan perusahaan.

Studi oleh Winarto (2020) dan Alliyah (2019) juga menunjukkan bahwa knowledge sharing memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Artinya, UMKM dapat dianggap berhasil dalam menciptakan knowledge sharing untuk meningkatkan kewirausahaan. Berbagi kegiatan dengan usaha kecil dan menengah akan membantu mempercepat tugas yang ada dan dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan lain. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah

H2 = *Knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif

2.3.3. Hubungan Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif

Inovasi berkualitas dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari proses yang berbeda yang dapat saling mempengaruhi. Kualitas inovasi dianggap sebagai ilustrasi untuk persiapan ide-ide baru, penemuan ide-ide baru dan proses pengembangan produk, meningkatkan kualitas. Kualitas inovasi dianggap sebagai elemen baru dari peralatan yang menciptakan produk atau layanan yang lebih baik. Selain itu, kualitas inovasi dapat menjadi mesin kinerja untuk meningkatkan daya saing organisasi (Reichstein & Salter, 2006). Dengan menerapkan inovasi yang berkualitas, Anda dapat menciptakan produk berkualitas tinggi dan mengembangkan kualitas produk yang lebih baik lagi.

Penelitian dilakukan oleh Mardani dkk. (2018) menunjukkan bahwa kualitas inovasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Kualitas inovasi merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan untuk menerapkan strategi

inovasi berkelanjutan di pasar dan menentukan hasil bisnisnya. Selain itu, kualitas inovasi dapat dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah

H3 = Kualitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif

2.3.4. Hubungan *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja UMKMEkonomi Kreatif dengan Kualitas Inovasi Sebagai Variabel *Intervening*

Pengetahuan di mana pengetahuan tersedia bagi perusahaan menjadi sumber daya strategis yang penting, bahkan ada yang menganggapnya sebagai kompetensi dasar dan kekuatan pendorong kegiatan perusahaan (Koskab, 2013). Jika seseorang menerapkan proses pertukaran pengetahuan yang baik dengan orang lain, perusahaan akan lebih terbuka terhadap informasi. Terbuka terhadap informasi yang melindungi aset bisnis Anda. Mengingat bahwa informasi adalah salah satu sumber terpenting dari era teknologi modern.

Berbagi ilmu adalah cara untuk mencapai tujuan perusahaan. Ketika karyawan ingin berbagi ilmu, informasi banyak disebarluaskan di perusahaan. Pihak atau departemen mana pun dapat memberikan informasi ini untuk tujuan Anda, terutama yang berkaitan dengan inovasi. Untuk berhasil dalam inovasi, Anda membutuhkan sejumlah besar modal yang kompeten. Perusahaan harus dapat memprediksi laju pasar secara akurat sebelum inovasi. Diyakini bahwa keakuratan pengetahuan dan informasi merangsang keberhasilan pengenalan inovasi.

Studi yang dilakukan oleh Alliyah (2019) menyebutkan bahwa inovasi komplementer, salah satunya adalah kualitas inovasi, dapat mengkomunikasikan dampak knowledge sharing terhadap kinerja bisnis. Ini karena peningkatan efisiensi

bisnis usaha kecil dan menengah dikaitkan dengan elemen pertukaran pengetahuan antara pengusaha. usaha kecil dan menengah melalui inovasi produk. Berbagi pengalaman dan pengetahuan pribadi melalui inovasi akan membantu karyawan meningkatkan atau meningkatkan alur kerja yang lebih baik untuk efisiensi dan efektivitas yang lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah

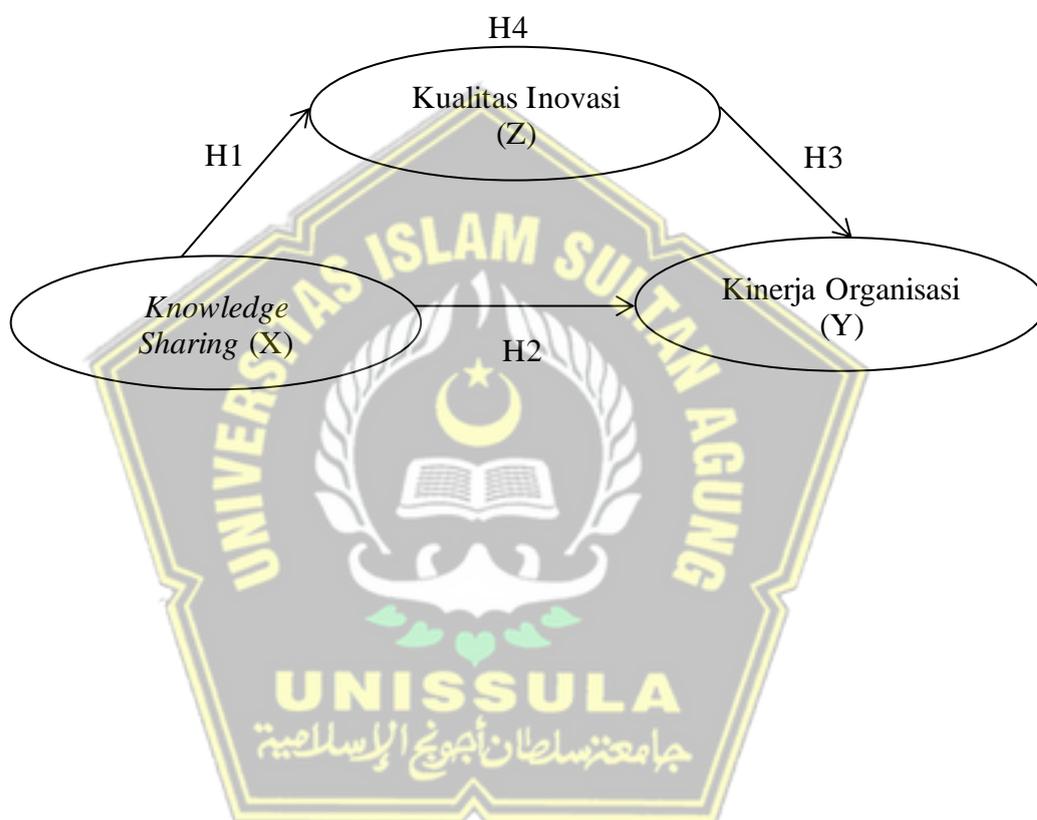
H4 = Kualitas Inovasi dapat sebagai variabel *intervening* dalam hubungan *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif



2.4. Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja organisasi. Dalam penelitian ini variabel independen *knowledge sharing* (X), variabel Kualitas Inovasi (Z) sebagai variabel intervening dan variabel kinerja organisasi (Y) sebagai variabel dependen. Berikut bagan dari Kerangka Pemikiran pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi tentang pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi berdasarkan filosofi positivisme, yang dipelajari pada populasi sampel tertentu. Analisis data kuantitatif atau statistik dengan menggunakan metode sampling, sering dilakukan secara acak, menggunakan alat penelitian untuk menguji hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dan menemukan dampak *knowledge sharing* terhadap kinerja UKM dalam ekonomi kreatif, yang memiliki kualitas inovasi sebagai variabel intervensi di kota Tegal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah daerah umum yang terdiri dari subjek/subjek dengan karakteristik dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM berbasis Ekonomi Kreatif Industri makanan dan minuman di Kota Tegal yang tidak diketahui jumlahnya.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan kuantitas karakteristik penduduk (Sugiyono, 2016). Jika populasinya besar dan peneliti tidak diketahui dengan pasti, sampel harus diambil dengan menggunakan rumus Moe sebagai berikut: (Arikunto, 2013)

$$n = \frac{Z^2}{4 (Moe)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

Z : Tingkat keyakinan dalam penentuan sampel 90% = 1,96

Moe : Margin of error atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi , disini ditetapkan sebesar 10%

Dengan dasar tersebut maka dapat dilihat ukuran sampel minimal yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,10)^2}$$

= 96,04 dan dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96,04 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengidentifikasi 100 responden untuk jumlah sampel yang termasuk dalam penelitian.

Selain itu, metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *targeted sampling*. Menurut Su giyono (2016), *targeted sampling* adalah metode identifikasi sampel sesuai kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. UMKM didasarkan pada ekonomi inovatif industri makanan dan minuman di kota Tegal yang masih beroperasi
2. UMKM berbasis ekonomi inovatif industri makanan dan minuman kota Tegal sudah memiliki izin komersial

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder. Data kunci adalah data yang dikumpulkan dan dikumpulkan langsung dari subjek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian (Sugiyono, 2017). Data utama yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada UKM ekonomi kreatif menjadi sampel penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan bahan literatur, publikasi ilmiah terkait UMKM dan variabel kajian, serta struktur yang relevan seperti koperasi dan kantor UMKM, Sekretariat Industri dan Perdagangan Kota Tegal, Inovator BUMN dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode pengumpulan data ini dimungkinkan dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada orang yang diwawancarai yang dipilih dalam penelitian. Kuesioner didistribusikan kepada total 30 UKM ekonomi inovatif yang berlokasi di kota Tegal. Toko ini bergerak di bidang penjualan kuliner.

3.4 Variabel dan Indikator

Pada penelitian ini digunakan skala likert dalam metode pengukuran variasi. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang, yang terdiri dari 5 tingkatan. Dalam hal ini, pengukuran variabel yang digunakan pada skala lima tingkat (likert) terdiri dari lima pilihan, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan

skor 4, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju dengan hasil (TS) 2 dan sama sekali tidak setuju (STS) dengan hasil 1. Untuk memudahkan penelitian oleh peneliti, peneliti membuat variabel dan indikator untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Variabel dan indikator penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Knowledge Sharing</i> (X)	<i>Knowledge sharing</i> adalah proses timbal balik dimana individu saling bertukar pengetahuan (<i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i>) dan secara bersama-sama menciptakan pengetahuan (solusi) baru. (Van den Hoof dan De Ridder, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan informasi tentang situasi tertentu dengan situasi lain yang diketahui 2. Cari tahu apa arti informasi untuk pengambilan keputusan dan tindakan. 3. Carilah hubungan sedikit informasi dengan hal-hal lain. 4. Berbicara tentang keyakinan, pendapat, dan tindakan orang lain mengenai informasi (Saide, 2013)
2	Kualitas Inovasi (Z)	Kualitas inovasi sebenarnya adalah kombinasi dari semua hasil inovasi. Ini termasuk kualitas produk dan layanan, kualitas kegiatan aktual perusahaan dan kualitas manajemen di tingkat tertinggi perusahaan. (Harner, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembaruan dan ide kreatif 2. Ciptakan produk berkualitas 3. Mengakui pentingnya kualitas dalam proses menciptakan produk 4. Tingkatkan kualitas secara teratur 5. Atribut penting bagi manajemen perusahaan dalam penciptaan produk baru (Mardani dkk., 2018)
3	Kinerja Organisasi (Y)	Kinerja organisasi adalah apa yang menggambarkan sejauh mana tim telah mengambil semua tindakan kunci untuk mencapai visi dan misi organisasi. (Afqarina dan Diha, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangkautarget pasar 2. Pertumbuhan pelanggan bulanan 3. Menyediakan peralatan yang tepat untuk menerapkan proses produksi yang efisien, efisien, dan hemat biaya (Winarto, 2020)

3.5 Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah partial square (PLS) terkecil. Untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, para peneliti menggunakan program SmartPLS 3.0. Dalam penelitian ini dilakukan dua proses analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan *fractional square* (PLS) yang lebih kecil.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel bebas adalah *knowledge sharing* (X), variabel terikat yaitu kinerja organisasi (Y), dan variabel intervening yaitu Kualitas Inovasi (Z).

3.5.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah model struktural persamaan (SEM) berdasarkan komponen atau varian. PLS pertama kali diperkenalkan di bidang kimia (computational chemistry) oleh ekonom Hermann (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), perkiraan pls adalah bahwa variabel independen adalah total linier dari indikatornya. Perkiraan berat untuk pembuatan komponen, titik perubahan yang diperoleh berdasarkan definisi model internal (model struktural yang menghubungkan variabel di antara mereka) dan model eksternal (model pengukuran, yang merupakan hubungan antara indikator dan strukturnya). Hasilnya adalah varians residual dari variabel dependen.

Parameter yang dihitung yang diperoleh dengan PLS dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, penilaian bobot digunakan untuk membuat titik perubahan. Kedua, ini mencerminkan penilaian lintasan yang menghubungkan variabel antara variabel dan indikatornya (beban). Ketiga, ini menyangkut sarana dan lokasi parameter indikator dan variabel (nilai konstanta regresi). Untuk mendapatkan ketiga perkiraan ini, PLS

menggunakan proses iteratif multistage, dan setiap langkah iteratif menyiapkan perkiraan. Tahap pertama menciptakan bobot, dan tahap kedua mengarah pada evaluasi model internal dan eksternal (Ghozali, 2013).

Analisis pada *Partial Least Square* (PLS) dilakukan dengan beberapa tahap, yakni:

1. Uji model eksternal

Analisis model eksternal digunakan untuk memeriksa pengukuran yang digunakan sebagai ukuran yang valid. Analisis model eksternal ini menjelaskan hubungan antara variabel dan indikatornya, atau kita dapat mengatakan bahwa model eksternal menentukan bagaimana setiap indikator terkait dengan variabelnya. Analisis model eksternal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

a. *Efek konvergensi*

Efek konvergensi model pengukuran dengan model refleksi indikator diperkirakan berdasarkan korelasi antara titik teorema atau titik komponen dan *titik tektonik* yang dihitung dalam PLS. Dikatakan bahwa meteran reflektor tinggi jika korelasinya lebih dari 0,70 dengan bangunan yang akan diukur. Namun, pada tahap awal penelitian, dari pengembangan skala pengukuran, nilai beban dari 0,5 hingga 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2013).

b. *Konsekuensi diskriminasi*

Validitas diskriminatif dari model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan pengukuran beban silang dengan struktur. Jika korelasi antara struktur dan elemen pengukur lebih besar daripada korelasi ukuran bangunan lainnya, maka ini menunjukkan bahwa struktur variabel memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok blok lain

(Ghozali, 2013).

c. *Keandalan yang kompleks*

Periode sulit penggunaan kembali yang mengukur desain dapat dinilai dengan dua indikator, yaitu konsistensi internal dan Alpha Cronbach (Ghozali, 2013). Dalam tes Cronbach Alfa, semua percobaan diharapkan memiliki nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,6.

d. *Varians rata-rata yang dikurangi (AVE)*

Metode lain untuk menilai validitas diskriminatif adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *varians rata-rata (AVE)* dari setiap ekstraksi struktur dengan korelasi antara struktur lain dalam model. Jika nilai akar burung dari setiap struktur lebih besar dari nilai korelasi antara struktur dan struktur lain dari model, maka itu dianggap memiliki nilai valid diskriminatif yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur daya isi ulang dan hasil *komponen variabel* menghasilkan lebih hati-hati daripada *tambalan kompleks*. Nilai BIRD yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2013). Menurut Hussein (2015), tes di atas adalah tes model eksternal indikator reflektif. Indikator yang ditetapkan menjalani sejumlah tes. Tes indikator pelatihan meliputi:

- 1) *Arti berat*, n haruslah berat indeks yang dibentuk oleh konstruksi.
- 2) *Multi-informasi*

Tujuan dari uji keragaman adalah untuk memeriksa apakah model menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen.

Deteksi ada atau tidak adanya polifoni dalam model dengan cara berikut:

- a) Dilihat dari nilai koefisien inflasi varians (SWF) Jika nilai koefisien inflasi varians (SWF) model adalah <10 , itu berarti tidak ada masalah keragaman dengan data.
- b) Dilihat dari nilai toleransinya, jika nilai toleransi model adalah $0,10 <$, maka dikatakan bahwa ada masalah keragaman, dan sebaliknya, nilai toleransi adalah $0,10 >$, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak memiliki masalah toleransi berganda.

2. Model internal

Model internal untuk menguji hubungan antara karya laten. Ada beberapa tes model struktural, yaitu, R square dalam konstruksi endogen, penilaian koefisien jalan, besarnya efek (f-square), korespondensi yang diharapkan (square q) atau yang disebut geysers batu..

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa uji yaitu

1. Uji bersamaan (uji F)

Tujuan uji F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen bebas yang ditempatkan dalam data model memiliki pengaruh umum terhadap variabel dependen/terkait (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, ia menganalisis dampak *berbagi pengetahuan* terhadap kualitas inovasi dan kinerja organisasi. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, jika nilai signifikan uji F kurang dari 0,05 (5%), maka semua variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.

2. Koefisien Determinasi

Ketika mencari tingkat kemandirian nilai pertukaran pengetahuan (X), yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi (Y) dan kualitas inovasi (Z), rumus koefisien penentuan digunakan. Koefisien penentuan dihitung dengan rumus:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R) dihitung dari kuadrat korelasi (r^2) kemudian dikalikan 100%. Sehingga hasilnya dapat diketahui berapa persentase pengaruh *knowledge sharing* (X) yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi (Y) dan Kualitas Inovasi (Z).

3. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan uji parsial (uji-t) pada dasarnya adalah untuk menunjukkan sejauh mana variabel penjelas/independen secara individual mempengaruhi interpretasi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p adalah $0,05 \leq$, maka H_0 ditolak, dan jika diterima, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.
- b. Jika nilai p adalah $0,05 \geq$, maka H_0 diterima, dan jika ditolak, itu berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

4.1.1 Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1
Deskripsi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	43	43
2	Perempuan	57	57
Total		100	100

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden pemilik UMKM di Kota Tegal didominasi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden atau 57% dan laki-laki sebanyak 43 responden atau 43%.

4.1.2 Usia

Data responden berdasarkan usia responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Deskripsi Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21 - 30 Tahun	10	10
2	31 - 40 Tahun	35	35
3	41 - 50 Tahun	20	20
4	51 - 60 Tahun	33	33
5	> 60 Tahun	2	2
Total		100	100

Sumber: data primer yang diolah, 2022

menunjukkan bahwa responden berusia 31-40 tahun mendominasi responden berusia 31-40 tahun, tetapi tidak lebih dari 35 responden atau 35%, responden berusia

51-60 atau 33% atau 33%, responden berusia 41-50 tahun dan 20 responden atau 20%, responden atau 20%, responden atau 20%, responden atau 20 %, responden atau 20%, responden atau 20%, responden atau 20%, responden berusia 21-30 tahun dan 10-10 tahun responden berusia 60-2 tahun, yaitu 2% responden.

4.1.3 Pendidikan Terakhir

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3
Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	S1	26	26
2	SD	7	7
3	SMA	43	43
4	SMP	24	24
Total		100	100

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pendidikan akhir responden dengan UMKM di kota Tegal adalah 43 responden, atau 43%, dengan ijazah SMA terbaru, responden dengan gelar sarjana (S1) memiliki 26 responden atau 26%, responden dengan ijazah SMA memiliki 24 responden atau 24%, dan sisanya responden memiliki 7 responden atau 7%.

4.1.4 Lama Berdirinya Usaha

Data responden berdasarkan lama berdirinya usaha milik responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4
Deskripsi Lama Berdirinya Usaha Milik Responden

No	Lama Berdirinya Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	2 - 10 tahun	37	37
2	11 - 20 tahun	52	52
3	21 - 26 tahun	11	11
Total		100	100

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa lama berdirinya UMKM milik responden didominasi oleh responden dengan usaha yang berdiri selama 11 – 20 tahun sebanyak 52 responden atau 52%, responden dengan usaha yang berdiri selama 2 – 20 tahun sebanyak 37 responden atau 37%, dan sisanya dengan responden dengan usaha yang berdiri selama 21 – 26 tahun sebanyak 11 responden atau 11%.

4.2 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan tanggapan 100 pemegang UMKM di kota Tegal, "dampak knowledge sharing terhadap kinerja UMKM dalam ekonomi kreatif, termasuk kualitas inovasi sebagai variabel intervensi", kemudian dengan jelas menguraikan tanggapan seluruh responden yang dikelompokkan dalam tabel kajian berikut.

$$RS = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

Standar untuk 5 kategori kelas adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = sangat rendah

1,81 – 2,60 = rendah

2,61 – 3,40 = sedang

3,41 – 4,20 = tinggi

4,21 – 5,00 = sangat tinggi

Sesuai dengan hasil kategori diatas, bisa diketahui kategori setiap indikator dari semua variabel. Hasil deskripsi variabelnya adalah sebagai berikut:

4.2.1 Knowledge Sharing (X)

Analisis deskriptif pada variabel penelitian yang pertama dilakukan terhadap *knowledge sharing* (X). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel *knowledge sharing* (dinyatakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Knowledge Sharing (X)

Indikator	Frekuensi	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Skor	STS	TS	N	S	SS			
Membandingkan informasi pada situasi tertentu dengan situasi lain yang diketahui	Frekuensi	0	7	29	48	16	100	3,73	Tinggi
	F x S	0	14	87	192	80	373		
Menemukan implikasi-implikasi dari informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan tindakan.	Frekuensi	0	13	30	46	11	100	3,55	Tinggi
	F x S	0	26	90	184	55	355		
Menemukan hubungan-hubungan bagian kecil dari informasi dengan hal lain.	Frekuensi	0	13	22	46	11	92	3,60	Tinggi
	F x S	0	26	66	184	55	331		
Membicarakan pandangan, pendapat serta tindakan orang lain terkait informasi tersebut	Frekuensi	0	12	27	39	22	100	3,71	Tinggi
	F x S	0	24	81	156	110	371		
Rata-Rata								3,65	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa indeks pertukaran pengetahuan variabel dengan skor rata-rata tertinggi dalam beberapa situasi membandingkan informasi dengan situasi lain yang diketahui 3,73. Indikator dengan peringkat rata-rata di bawah rata-rata keseluruhan adalah pengaruh informasi yang berguna pada pengambilan keputusan dan tindakan 3,55. Nilai rata-rata variabel pertukaran pengetahuan 3,63 tinggi. Artinya, *knowledge sharing* yang dilakukan pemilik UMKM di Kota Tegal sudah baik, walaupun ada beberapa pemilik yang tidak UMKM di Kota Tegal yang tidak melakukan *knowledge sharing* sesuai dengan indikator di atas.

4.2.2 Kualitas Inovasi (Z)

Analisis deskriptif pada variabel penelitian yang kedua dilakukan terhadap Kualitas Inovasi (Z). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Kualitas Inovasi dinyatakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Kualitas Inovasi (Z)

Indikator	Frekuensi	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Skor	STS	TS	N	S	SS			
Melakukan pembaharuan dan memiliki ide kreativitas	Frekuensi	0	9	23	43	25	100	3,84	Tinggi
	F x S	0	18	69	172	125	384		
Menciptakan produk yang berkualitas	Frekuensi	0	7	19	46	28	100	3,95	Tinggi
	F x S	0	14	57	184	140	395		
Mementingkan kualitas dalam proses penciptaan produk	Frekuensi	0	10	26	49	15	100	3,69	Tinggi
	F x S	0	20	78	196	75	369		
Secara berkala terus meningkatkan kualitas	Frekuensi	0	12	24	50	14	100	3,66	Tinggi
	F x S	0	24	72	200	70	366		
Mementingkan manajemen dalam perusahaan dalam penciptaan produk baru	Frekuensi	0	13	23	44	20	100	3,71	Tinggi
	F x S	0	26	69	176	100	371		
Rata-Rata								3,77	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, ini menunjukkan bahwa indeks variabel "kualitas" dengan skor rata-rata tertinggi adalah penciptaan produk berkualitas dengan peringkat 3,95. Indikator dengan rata-rata lebih rendah dari rata-rata keseluruhan secara konsisten meningkatkan kualitas menjadi 3,66. Nilai rata-rata kualitas inovasi perubahan 3,77 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, kualitas inovasi yang dimiliki pemegang UMKM di kota Tegal sudah baik.

4.2.3 Kinerja UMKM (Y)

Analisis deskriptif pada variabel penelitian yang terakhir dilakukan terhadap kinerja UMKM (Y). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel *green innovation* dinyatakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Kinerja UMKM (Y)

Indikator	Frekuensi	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Skor	STS	TS	N	S	SS			
Mencapai pangsa pasar yang ditargetkan	Frekuensi	0	8	26	45	21	100	3,79	Sangat Tinggi
	F x S	0	16	78	180	105	379		
Mengalami pertumbuhan pelanggan setiap bulannya	Frekuensi	0	9	25	43	23	100	3,80	Tinggi
	F x S	0	18	75	172	115	380		
Menyediakan fasilitas yang telah memadai untuk melaksanakan proses produksi yang efektif, efisien, dan ekonomis	Frekuensi	0	9	22	48	21	100	3,81	Sangat Tinggi
	F x S	0	18	66	192	105	381		
Rata-Rata								3,80	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator variabel kinerja UMKM yang mempunyai nilai rata-rata skor yang paling tinggi adalah menyediakan fasilitas yang telah memadai untuk melaksanakan proses produksi yang efektif, efisien, dan ekonomis yaitu sebesar 3,81. Indikator yang mempunyai rata-rata skor lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor secara keseluruhan adalah mencapai pangsa pasar yang ditargetkan yaitu sebesar 3,79. Nilai rata-rata variabel kinerja UMKM sebesar 3,80 dikategorikan dalam kategori tinggi. Artinya, kinerja UMKM di Kota Tegal sudah baik.

4.3 Teknik Analisis Data

Model penelitian ini dianalisis dengan metode partial smallest square (PLS) dan didukung oleh software smartpls 3.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif pemodelan persamaan struktural (SEM), yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan rasio variabel yang sangat kompleks, namun ukuran sampel datanya kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi nonparametrik, yang berarti data

tersebut tidak menyebutkan perbedaan spesifik (Yamin dan Kurniawan, 2009).

Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

4.3.1 *Convergent Validity*

Efek konvergensi dicapai dengan memeriksa kebenaran lot (indeks validitas), yang dinyatakan sebagai nilai faktor beban. Faktor beban adalah angka yang menunjukkan korelasi antara hasil item pertanyaan dan hasil indeks pengukuran kontrak. Faktor beban yang lebih besar dari 0,7 mulai berlaku. Namun, untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala, nilai beban 0,5-0,6 dianggap cukup memadai. Pada penelitian ini, kita akan menggunakan load factor limit sebesar 0,5. Setelah memproses data dengan SmartPLS 3.0, hasil load factor dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Loading Factor

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor
<i>Knowledge Sharing (X)</i>	X.1	0,576
	X.2	0,693
	X.3	0,948
	X.4	0,942
Kualitas Inovasi (Z)	Z.1	0,812
	Z.2	0,806
	Z.3	0,598
	Z.4	0,637
	Z.5	0,751
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,747
	Y.2	0,823
	Y.3	0,893

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai load factor yang paling metrik pada setiap variabel desain memiliki nilai load factor dapat dianggap baik, karena nilai sekitar 0,5 dapat menentukan bahwa nilai tersebut valid ketika diterapkan dalam pengujian ini.

4.3.2 Discriminant Validity

Efek diskriminatif dari model dianggap baik jika setiap nilai beban dari setiap variabel laten memiliki nilai beban tertinggi dan nilai beban berlawanan dengan variabel laten lainnya. Hasil uji validitas diskriminatif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

Konstruk	<i>Knowledge Sharing</i> (X)	Kualitas Inovasi (Z)	Kinerja UMKM (Y)
X.1	0,776	0,144	0,034
X.2	0,893	0,546	0,382
X.3	0,948	0,710	0,604
X.4	0,942	0,744	0,596
Y.1	0,615	0,742	0,823
Y.2	0,383	0,777	0,893
Y.3	0,532	0,678	0,747
Z.1	0,390	0,812	0,544
Z.2	0,344	0,806	0,522
Z.3	0,344	0,898	0,454
Z.4	0,653	0,837	0,399
Z.5	0,606	0,851	0,594

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai faktor beban variabel laten lebih tinggi dari nilai beban variabel laten lainnya, dan nilai beban silang dari setiap desain adalah 0,7, yang merupakan syarat untuk memenuhi efek diskriminatif. > Ini berarti bahwa variabel laten memiliki *nilai diskriminatif* yang baik.

Ini menunjukkan bahwa struktur laten dapat lebih baik memperbaiki indikator blok mereka sendiri daripada blok lain, dan nilainya didasarkan pada validitas diskriminatif dari semua indikator sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian ini.

4.3.3 Uji Composite Reliability

Selain mengukur *validitas konvergen* dan *nilai diskriminatif*, model eksternal juga dapat dilakukan dengan memeriksa reliabilitas komponen atau variabel laten, yang diukur dengan nilai kepercayaan yang kompleks. Mata uang dianggap dapat diandalkan, jika nilai kepercayaan *kompleks* $> 0,7$, penghitung dianggap dapat diandalkan. Nilai kepercayaan agregat untuk output SmartPLS ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Composite Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Knowledge sharing</i> (X)	0,741	0,883	0,832	0,586
Kualitas Inovasi (Z)	0,744	0,776	0,832	0,505
Kinerja UMKM (Y)	0,759	0,771	0,862	0,677

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *nilai* reliabilitas kompleks dari semua variabel pencarian adalah $>0,7$, sehingga dapat dikatakan bahwa kontrak diklasifikasikan sebagai handal. Sedangkan untuk uji multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor/VIF*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa diantara variabel bebas tidak terjadi korelasi yang kuat. Hasil perhitungan dengan PLS menunjukkan bahwa semua indeks VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara variabel bebas dalam model.

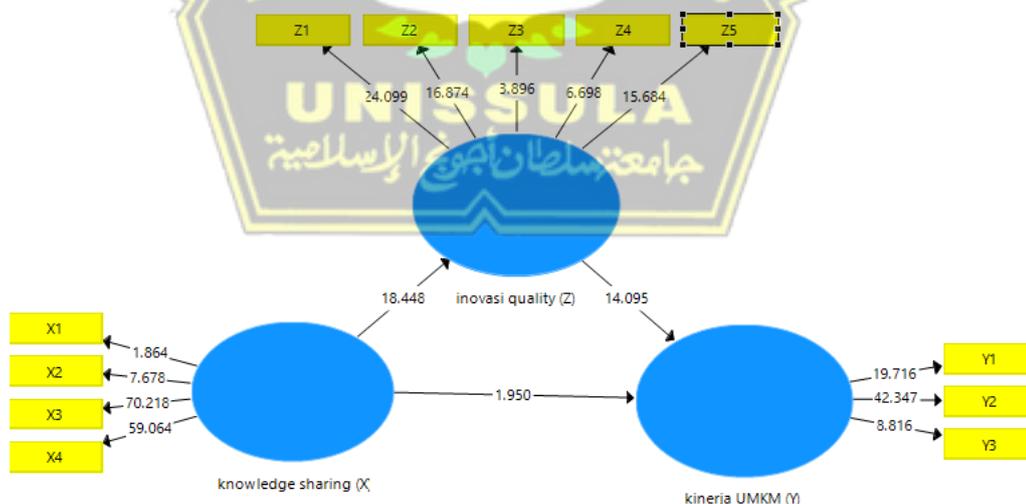
Table 4.12 Uji Multikolinieritas Test

	Kinerja UMKM	Kualitas Inovasi
<i>Knowledge Sharing</i>	5,130	2,985
Kualitas inovasi	3387	
Moderating Effect _ (KS* KI)	3846	
Moderating Effect _ (KS* K)	4013	
Kinerja	1,269	2,826
Kualitas Inovasi	9237	3,152

4.3.4 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Setelah menguji model eksternal yang sudah jadi, model internal berikutnya (model struktural) diuji. Model internal dapat dievaluasi dengan memeriksa kuadrat dari konstelasi dependen r (kepercayaan indeks) dan nilai statistik uji koefisien jalan t . Semakin tinggi nilai r square, semakin baik model prediktif dari model penelitian yang diusulkan. Nilai koefisien lutut menunjukkan pentingnya uji hipotesis.

Gambar 4.1
Model Struktural



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

4.3.5 Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Nilai R-square

No	Variabel	Nilai R-square
1	<i>Knowledge sharing</i> > Kualitas Inovasi	0,590
2	<i>Knowledge sharing</i> dan Kualitas Inovasi > kinerja UMKM	0,807

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengaruh *knowledge sharing* terhadap Kualitas Inovasi dipengaruhi oleh sisa 0,590 atau 59% variabel bebas lainnya di luar penelitian. Selain itu, *knowledge sharing* dan kualitas inovasi mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,807, atau sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain penelitian.

4.3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji model internal (model struktural), termasuk output r-square, parameter dan koefisien statistik. Untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, perhatikan nilai signifikan antara constrak, t-statistik dan p. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Aturan emas yang digunakan dalam penelitian ini adalah $t > 1,96$ dengan makna p-value 0,05 (5%) dan faktor beta positif. Nilai hipotesis tes ditunjukkan pada Tabel 4.13

Tabel 4.14
Hasil Inner Model

Konstruk	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
----------	-----------------	-------------	--------------------	--------------	---------

<i>Knowledge sharing</i> > Kualitas Inovasi	0,768	0,770	0,042	18,448	0,000
<i>Knowledge sharing</i> > kinerja UMKM	0,179	0,177	0,092	1,950	0,052
Kualitas Inovasi > kinerja UMKM	1,029	1,028	0,073	14,095	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil pengujian dengan bootstrapping dalam penelitian ini dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *knowledge sharing* terhadap Kualitas menunjukkan bahwa nilai koefisien lintasan adalah 0,768 (positif) dengan nilai $0,000 < 0,05$. Artinya, *knowledge sharing* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas inovasi.
2. Pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM menunjukkan nilai koefisien lintasan 0,179 (positif) dengan nilai nilai $0,052 > 0,05$. Artinya, *knowledge sharing* tidak berdampak signifikan terhadap aktivitas UMKM.
3. Pengaruh Kualitas Inovasi terhadap kinerja UMKM menunjukkan koefisien lintasan sebesar 1,029 (positif) dengan nilai $0,000 < 0,05$. Artinya, kualitas inovasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, pengujian berikut akan dilakukan untuk mengetahui dampak berbagi pengetahuan terhadap kinerja UMKM melalui perubahan kualitas inovasi, seperti mediasi, seperti yang ditunjukkan dalam kerangka spill-over tertentu:

Tabel 4.15
Hasil Specific Indirect Effects

Konstruk	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
<i>Knowledge sharing</i> > Kualitas Inovasi > kinerja UMKM	0,790	0,792	0,072	10,948	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM melalui Kualitas Inovasi masih signifikan dengan nilai t – statistik 10,948 > 1.96, hal ini berarti bahwa Kualitas Inovasi berperan penuh, yang artinya bahwa dalam hubungan antar variabel terdapat hubungan langsung dan tidak langsung. Begitu juga dengan hubungan *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh Kualitas Inovasi masih signifikan dengan nilai t – statistik 10,948 > 1.96, hal ini juga berarti bahwa Kualitas Inovasi berperan penuh dalam hubungan antara *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kualitas Inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge sharing* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas inovasi. Hal ini jelas ditunjukkan dengan nilai koefisien pariwisata (positif) 0,768, yang nilainya $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Alliyah (2019), yang menurutnya *knowledge sharing* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap seluruh komponen inovasi, salah satunya adalah kualitas inovasi.

Dampak positif dalam hal ini berarti bahwa semakin banyak pengetahuan, seperti pertukaran pengalaman dan pengetahuan, antara pemilik usaha kecil dan menengah atau pekerja yang terlibat dalam pengembangan produk mereka, semakin tinggi kualitas inovasi, karena pertukaran pengetahuan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengusaha menengah. meningkatkan inovasi produk di UKM. Hasil

khas responden juga diperoleh oleh fakta bahwa di kota Tegal, mayoritas pemilik UMKM telah menyelesaikan pendidikan menengah/kejuruan terakhir mereka. Mereka dapat menyerap informasi di dalam atau di luar perusahaan, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik lagi.

Pada dasarnya, era berbasis pengetahuan saat ini telah menjadi alat penting bagi perusahaan. Dengan terus belajar dan memperoleh pengetahuan baru, dan kemudian berbagi pengetahuan di antara anggota, organisasi dapat menggunakan pengetahuan baru ini untuk memperkenalkan produk, layanan, atau metode baru (inovatif).

4.4.2 Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja UMKM

Menurut hasil penelitian, pertukaran pengetahuan tidak berdampak signifikan terhadap aktivitas UKM. Ini jelas dari nilai koefisien orbital 0,179 (positif), yang nilainya $0,052 > 0,05$. Ini berarti bahwa hipotesis kedua dibantah. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Saraswati dan Widiartanto (2016), yang menunjukkan bahwa *knowledge sharing* tidak berdampak parsial terhadap kinerja UKM.

Berdasarkan teori PadahalBanerjee (2013), kegiatan berbagi pengetahuan berupa komunikasi, hubungan kerja, kerja sama tim dan budaya kerja meningkatkan kinerja organisasi. Sebab, proses bertukar pengetahuan hanya dalam bentuk kultural, namun tidak dimaksimalkan untuk meningkatkan kinerja. Hanya dalam bentuk kegiatan berbagi pengetahuan, sehingga seluruh pemegang MSM ETS memiliki ide, pengetahuan dan pengetahuan tentang pengalaman informan.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas inovasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Ini jelas dari nilai koefisien orbital 1,029 (positif), yang nilainya $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani et al. (2018), yang menurutnya terciptanya inovasi yang berkualitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.

Semakin banyak kualitas inovasi produk meningkat, semakin besar kinerja MPME. Kualitas inovasi dapat menciptakan produk dengan nilai yang sangat baik dan mengembangkan kualitas produk yang lebih baik lagi. Semakin tinggi kualitas inovasi yang diciptakan oleh usaha kecil dan menengah, semakin banyak kinerja mereka meningkat, karena semakin banyak orang tertarik pada produk yang dibuat oleh perusahaan kecil dan menengah ini. Mayoritas responden penelitian mencapai jenjang pendidikan akhir, yaitu SMA/UCC. Ini berarti bahwa orang yang diwawancarai memahami bahwa kinerja bisnis mereka tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mereka untuk berinovasi, dan ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel ini. Inovasi bertujuan untuk menciptakan nilai bagi produk yang diproduksi dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan kecil dan menengah memiliki kapasitas inovasi yang tinggi, efisiensi bisnisnya juga akan tinggi.

4.4.4 Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif dengan Kualitas Inovasi Sebagai Variabel Intervening

Menurut hasil penelitian, kualitas inovasi dapat secara langsung atau tidak langsung menginformasikan tentang dampak berbagi pengetahuan terhadap kinerja UKM. Hal ini terbukti dari statistik nilai $10.948 > 1,96 t$, yang juga berarti bahwa kualitas inovasi memainkan peran penuh dalam hubungan antara yaitu hipotesis keempat dapat diterima. Hal ini sejalan dengan kajian Alliyah (2019) yang menyatakan bahwa saling melengkapi dengan inovasi salah satunya adalah kualitas inovasi dapat mengkomunikasikan dampak knowledge sharing terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pertukaran pengetahuan antar UKM ekonomi kreatif di kota Tegal dapat meningkatkan inovasi, meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini disebabkan oleh orientasi UKM ekonomi kreatif kota Tegal, yang bertujuan untuk menciptakan inovasi produk dan meningkatkan kegiatan organisasi. Hal lain adalah bahwa harapan hidup rata-rata MSM ekonomi kreatif di kota Tegal relatif lama atau relatif tua, yang membuat organisasi berpikir tentang peningkatan kinerja organisasi , untuk bersaing dengan UMKM baru. Hal lain yang mempengaruhi adalah bahwa proses inovasi dapat dengan cepat mempengaruhi kegiatan organisasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Inovasi, terbukti dari nilai koefisien jalur sebesar 0,768 (positif) dengan nilai pvalue sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi *knowledge sharing* yang dilakukan oleh pelaku UMKM maka semakin meningkat kualitas inovasi yang dikembangkannya.
2. *Knowledge sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, terbukti dari nilai koefisien jalur sebesar 0,179 (positif) dengan nilai pvalue sebesar $0,052 > 0,05$. Artinya, *knowledge sharing* tidak memiliki pengaruh apapun pada kinerja UMKM.
3. Kualitas Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terbukti dari nilai koefisien jalur sebesar 1,029 (positif) dengan nilai pvalue sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi kualitas inovasi yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja UMKM.
4. Kualitas Inovasi dapat memediasi baik secara langsung ataupun tidak langsung pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM, terbukti dari dengan nilai t – statistik $10,948 > 1.96$, berarti bahwa Kualitas Inovasi berperan penuh dalam hubungan antara *knowledge sharing* terhadap kinerja UMKM. Artinya, pelaksanaan *knowledge sharing* UMKM ekonomi kreatif di kota Tegal dapat

meningkatkan inovasi, yang kemudian dapat mempengaruhi peningkatan kinerja organisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM di Kota Tegal diharapkan lebih meningkatkan untuk menemukan implikasi-implikasi dari informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan tindakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian dan arahan kepada para karyawannya apabila memiliki keterampilan baru untuk senantiasa membagikannya kepada pemilik UMKM, hal ini dilakukan agar meningkatkan pengetahuan pemilik UMKM. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan secara berkala terus meningkatkan kualitas untuk mencapai pangsa pasar yang ditargetkan.
2. Pemilik UMKM di Kota Tegal dapat menyisihkan dan menyusun anggaran khusus untuk pengadaan teknologi atau alat baru yang gunanya untuk mempermudah para pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja bisnis. Pelaku UMKM merasa membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, alangkah lebih baiknya mereka membuka lapangan pekerjaan, dengan begitu perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afqarina, R., & Dihan, F. N. (2019). Pengaruh *Knowledge Management* Dan *Organizational Learning* Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(1), 73-91.
- Ahmed, P.K, Lim, K.K. dan Zairi, M. (1999). Measurement Practice for Knowledge Management. *Journal of Workplace Learning: Employee Counselling Today*, Volume 11, No. 8, 304-311.
- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Alliyah, Siti. (2019). Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi. *Research Fair Unisri* Vol 3, Number 1.
- Arjana, Gusti Bagus. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Aryanti, A. N. (2020). *Knowledge Management: Upaya Penciptaan Industri Kreatif Digital Yang Unggul*. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(02), 100-114.
- Calantone, R. J., Cavusgil, S. T., & Zahao, Y, (2002), "Earning Orientation, Firm Innovation Capability, and Firm Performance", *Industrial marketing Management*, 31(6), 515524.
- Desouza, K.C. (2011). *An introduction to knowledge management*. In: K. C. Desouza and S. Paquette (Eds.). *Knowledge Management: An Introduction* (pp. 3-34). New York: NealSchuman Publishers, Inc.
- Farida, I., Sunandar, S., & Aryanto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Tegal. *Monex: Journal of Accounting Research-Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 8(2).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://www.kompasiana.com/jamilirsyad/5f3ab61462e80319e50c6bb2/apa-kabar-ekonomi-kreatif-pada-masa-pandemi>, diakses 04 November 2021.
- Hussein, A.S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Koskab, A. (2013). *Knowledge sharing process, innovation capability and innovation performance: An empirical study*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 75, 217–225.
- Lin, Hsiu-Fen. (2007). Knowledge sharing and firm innovation capability: an empirical study. *International Journal of Manpower*. Vol. 28 No. 3/4
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almsafir, M. K. (2019). Knowledge management processes and sustainable competitive advantage: An empirical examination in private universities. *Journal of Business Research*, 94, 320-334.
- Mardani, A., Nikoosokhan, S., Moradi, M., & Doustar, M. (2018). The relationship between knowledge management and innovation performance. *The Journal of High Technology Management Research*, 29(1), 12-26.
- Minuzu, Musran. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin*.
- Pangestu, ME. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Pasaribu, M. (2009). *Knowledge Sharing: Meningkatkan Kinerja Layanan Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Puryantini, N., Arfati, R., & Tjahjadi, B. (2017). Pengaruh *Knowledge Management* terhadap kinerja organisasi dimediasi inovasi di organisasi penelitian pemerintah. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 2(2), 21-38.
- Reichstein, T and A Salter (2006). *Investigating the sources of process innovation among UK manufacturing firms*. *Industrial and Corporate Change*, 15(4).
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257-1272.
- Saraswati, A., & Widiartanto, W. (2016). Pengaruh Implementasi Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada UMKM Industri Kreatif Digital di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 359-373.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surjadi. (2009). *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Refika Aditama.

- Thenmolli, Vadeveloo, Nor Syamaliah Ngah, Kamaruzaman Jusoff. (2009). The Effect of Leadership Behavior Among Academician of University Teknologi MARA Terengganu. *Management Science and Engineering*, ISSN 1913-0341, Vol. 3. Pp. 1 – 8.
- Van Den Hoof, B & De Ridder, JA. (2004). Knowledge sharing in Context: The Influence of Organizational Commitment, Communication Climate Use on Knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 8 (6), 117-130.
- Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh Knowledge Management terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141-157.

